Jurnal Al – Qiyam
Vol. 6, No. 1, June 2025
E – ISSN : 2745-9977 P – ISSN : 2622-092X

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Qur'an Siswa Kelas X SMA Taruna Gajah Mada Metro

Iin Firmadani[1], Ikhwan Aziz Q[1], Adi Wijaya[1]
[1]*Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia*

Corresponding Author iinfirmadani13@gmail.com*

ABSTRAK

SMA Taruna Gajah Mada merupakan sekolah berbasis militer yang menekankan disiplin dan ketangguhan. Di tengah fokus utama pada pendidikan fisik, sekolah ini juga menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk membentuk karakter spiritual siswa. Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilainya. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMA Taruna Gajah Mada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa kelas X, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis praktik langsung, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dan di antara jam pelajaran, serta penguatan karakter berbasis nilai Islam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi siswa, guru PAI mengatasinya melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap literasi Al-Qur'an siswa, baik dalam aspek membaca, memahami, maupun mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen sekolah, literasi Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan secara efektif.

Kata Kunci: Guru PAI, Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
Journal Homepage http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam
Copyright This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
@ 2025 by the author (s)

PENDAHULUAN

SMA Taruna Gajah Mada merupakan sekolah Sebagai sekolah berbasis militer, institusi ini memiliki fokus utama pada pembentukan karakter disiplin, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di dunia profesi militer, seperti kepolisian, TNI, dan Polri. Kegiatan sehari-hari siswa di sekolah ini didominasi oleh aktivitas fisik dan pelatihan lapangan. Hal ini menjadikan aspek pembelajaran agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI), menghadapi tantangan besar dalam memperoleh perhatian yang memadai. Namun, di tengah fokus yang kuat pada pendidikan fisik, SMA Taruna Gajah Mada juga menonjol dengan keunikan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah ini.

Tradisi pembacaan Al-Qur'an di SMA Taruna Gajah Mada memberikan nilai tambah yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain dengan karakteristiks serupa. Meskipun bukan sekolah berbasis keagamaan, upaya membangun literasi Al-Qur'an di kalangan siswa menjadi prioritas penting. Literasi Al-Qur'an(Surawan & Fatimah, 2021) melibatkan

kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk siswa yang kokoh secara spiritual di tengah tuntutan kedisiplinan duniawi yang tinggi. Hal ini menunjukkan peran strategis guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik minat siswa terhadap Al-Qur'an, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan siswa(Imamuddin & Isnaniah, 2023).

Pentingnya literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada ranah pembelajaran formal di sekolah. Sebagai umat muslim, Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengarahkan manusia kepada kebaikan di dunia dan akhirat. Literasi Al-Qur'an menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan nilai-nilai keislaman. Di SMA Taruna Gajah Mada, pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi langkah konkret dalam menanamkan nilai-nilai Islam, bahkan di tengah jadwal siswa yang padat dengan aktivitas fisik. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya relevan untuk saat ini, tetapi juga berfungsi sebagai penopang kehidupan siswa di masa depan.

Guru PAI memegang peran penting dalam membangun literasi Al-Qur'an di lingkungan yang lebih berorientasi pada pendidikan fisik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai fondasi moral dalam kehidupan. Strategi yang kreatif dan inovatif diperlukan untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an tetap efektif meskipun waktu yang tersedia terbatas. Upaya ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencintai dan menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan ini, pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMA Taruna Gajah Mada menjadi sebuah keunikan yang memperkaya pendidikan Islam di sekolah tersebut

Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa ke-pada Allah SWT., cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran(Hakim, 2015).

Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an adalah pedoman bagi semua makhluk, dan Islam adalah agama yang sempurna, sehingga semua ajaran Islam, serta pendidikan karakter, memiliki logika. Al-Qur'an adalah dasar dari pendidikan karakter(Muhammad, 2020). Dengan kata lain, semua asas lainnya selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an, yang memuat semua hukum dan norma kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Qur'an adalah pedoman dan acuan bagi kehidupan manusia, sebagai peta jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan di akhirat(Anggi, 2018).

Mayyizi meneliti "Peran Guru Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur’an Kelas VII dan VIII di SPM Negeri 1 Planakan Pamekasan." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur’an, perlu diperhatikan masalah yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam pengucapan huruf yang masih terbata-bata dan kesalahan dalam melafalkan lafadz(Ulandari, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang tertera diatas,penelitian tertarik untuk membahas secara mendalam terkait permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajran Guru PAI Taruna Gajah Mada Metro. Yaitu tentang peran dan usaha yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mendalami ilmu tajwid dengan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana landasan utamanya adalah data berupa fakta, peristiwa, dan realitas. Sumber data utamanya melibatkan kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan elemen lainnya(Adil, 2023). Penelitian ini berlokasi di SMA Taruna Gajah Mada Metro. Metode pengumpulan dan analisis data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan bulan Januari 2025, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah dan beberapa siswa Sedangkan dokumentasi diperoleh dari sumber-sumber milik sekolah. Teknis analisis data yang melibatkan tahapan pengumpulan data, mencari data-data deskriptif(Sujarweni, 2015) tentang peran guru PAI dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Taruna Gajah Mada Metro yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini mendeskripsikan temuan-temuan data dan sumber data yang merupakan data bersama yang ditemukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI

Di SMA Taruna Gajah Mada, pembacaan Al-Qur'an telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dijalankan secara konsisten. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, para siswa di SMA Taruna Gajah Mada diwajibkan membaca Al-Qur'an(faizah et al., 2020) bersama sebagai bentuk pembiasaan. Selain itu, tradisi ini juga dilakukan setiap pergantian jam pelajaran, yang memungkinkan taruna untuk terus berinteraksi dengan ayat-ayat suci dalam keseharian mereka. Pembiasaan ini bukan sekadar rutinitas formal, tetapi juga bagian dari upaya membentuk karakter(Tiara Ayu Astriana et al., 2023) taruna agar lebih religius, disiplin, dan terbiasa dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sebagai penggerak utama dalam program literasi Al-Qur'an ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat vital. Di SMA Taruna Gajah Mada, posisi guru PAI yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah semakin memperkuat implementasi program ini(Adi Wijaya, 2018). Dengan kewenangan yang dimilikinya, guru PAI dapat memastikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar kebijakan yang tercantum dalam peraturan sekolah, tetapi benar-benar diterapkan dan diawasi dalam praktik sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memastikan bahwa taruna tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna dan tajwid dari ayat-ayat yang mereka lantunkan.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator(Arif Muadzin, 2021). Mereka memberikan arahan kepada para taruna mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan pemahaman yang baik. Pembacaan yang dilakukan secara rutin ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membangun kebiasaan yang kelak dapat menjadi bagian dari kehidupan taruna, bahkan setelah mereka lulus dari sekolah. Dengan kepemimpinan guru PAI yang juga merupakan kepala sekolah, program ini mendapatkan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, mulai dari tenaga pendidik hingga sekolah SMA Taruna Gajah Mada itu sendiri.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini juga sejalan dengan nilai-nilai kedisiplinan(Manshur, 2019) yang diterapkan dalam sistem pendidikan sekolah taruna.

Sebagai institusi berbasis semi-militer, SMA Taruna Gajah Mada menanamkan prinsip disiplin tinggi dalam setiap aspek kehidupan taruna, termasuk dalam praktik ibadah. Dengan adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dan di antara jam pelajaran, taruna belajar bahwa kedisiplinan tidak hanya berlaku dalam hal akademik dan fisik, tetapi juga dalam urusan spiritual(Febriana Sulistya Pratiwi., 2022). Hal ini menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam membentuk pribadi taruna yang berkarakter kuat.

Melalui peran guru PAI yang juga menjabat sebagai kepala sekolah, program literasi Al-Qur'an ini terus berkembang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di SMA Taruna Gajah Mada. Dengan kepemimpinan yang kuat dan dukungan dari seluruh elemen sekolah, pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi tradisi, tetapi juga strategi nyata dalam membangun generasi siswa yang tidak hanya cerdas dan disiplin, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

2. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menginterpretasikan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup keterampilan membaca dengan tajwid yang benar, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan dari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an adalah untuk membantu siswa dalam mengenal, memperbaiki, dan melancarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Literasi Al-Quran mencakup pemahaman, penghafalan(Mashud, 2019), pembacaan, dan aplikasi pemahaman ajaran-ajaran dalam Al-Quran. Beberapa pokok-pokok literasi Al-Quran yang penting termasuk:

a. Literasi Al-Qur'an dimulai dengan kemampuan membaca teks Al-Quran dengan benar. Ini melibatkan pemahaman huruf arab,tajwid dan kemampuan membaca secara lancar.
b. Hafalan ayat-ayat atau surah-surah al-qur'an adalah bagian penting dari literasi al-qur'an
c. Literasi al-qur'an mencangkup pemahaman tafsir atau penafsiran ayat-ayat al-qur'an
d. Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi individu untuk memahami bagaimana ajaran al-qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
e. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca dan mengucapkan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an dengan benar.
f. Studi kitab hadist, hadist adalah kutipan atau riwayat tentang pernyataan dan tindakan Nabi Muhammad.
g. Penghormatan dan keberkahan literasi Al-Qur'an juga mencangkup penghormatan rethadap teks Al-Qur'an.
h. Literasi Al-Qur'an juga melibatkan pemahaman budaya dan kontes dimana Al-Qur'an diturunkan.
i. Kajian agama literasi Al-Qur'an sering merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih luas.

j. Penghafalan dan bacaan rutin, banyak muslim mengintregasikan literasi Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari hari mereka dengan rutin membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an

3. Peran Guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa sangat penting, karena guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam memahami, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an(Wulandari, 2021). Berikut adalah beberapa peran utama guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa:

a. Sebagai Fasilitator Pembelajaran Al-Qur'an

Guru PAI berperan dalam menyediakan metode dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

- Menggunakan metode yang sesuai, seperti metode Iqra', Tilawati, Ummi, atau Qira'ati untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital atau video pembelajaran, untuk menarik minat siswa.
- Menyediakan bahan ajar yang menarik, seperti tafsir sederhana atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an

b. Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Al-Qur'an

Guru PAI harus mampu menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dengan berbagai cara, misalnya:

- Mengadakan tantangan membaca Al-Qur'an atau program tahfidz untuk meningkatkan kebiasaan membaca.
- Memberikan reward dan apresias**i** bagi siswa yang rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari**,** sehingga siswa memahami manfaat membaca dan mengamalkan isinya.

c. Sebagai Pembimbing dalam Pemahaman Makna Al-Qur'an

Meningkatkan literasi Al-Qur'an bukan hanya soal membaca, tetapi juga memahami isi dan maknanya. Guru PAI dapat membantu siswa dalam:

- Mengajarkan terjemahan dan tafsir sederhana agar siswa memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- Mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern, seperti nilai-nilai moral, sains, dan sosial.
- Mengajarkan tadabbur Al-Qur'an, yaitu merenungkan ayat-ayat yang dibaca agar siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa(Syaifullah et al., 2021), baik dalam aspek membaca, memahami, maupun mengamalkan isinya. Dengan metode yang tepat, motivasi yang kuat, dan keteladanan yang baik, guru PAI dapat membentuk generasi yang

literat dalam Al-Qur'an serta mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas pembiasaan dalam meningkatkan literasi al qur'an

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus Kepala sekolah Efektivitas pembiasaan ini dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam hal tajwid(Ayuningsih et al., 2021) dan kelancaran membaca. Dengan membaca secara berulang-ulang, taruna semakin familiar dengan huruf, hukum bacaan, dan pelafalan yang benar, sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Selain itu, pembiasaan ini juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an. Meskipun fokus utama program ini adalah pembacaan, namun sering kali guru PAI atau pendamping memberikan penjelasan singkat tentang ayat yang dibaca. Hal ini membantu taruna memahami makna ayat yang mereska lantunkan, sehingga

literasi Al-Qur’an mereka tidak hanya sebatas kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman isi dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Dari sisi karakter(Anwar, 2017), kebiasaan membaca Al-Qur’an secara rutin juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan dan sikap religius siswa. Di sekolah berbasis semi-militer seperti SMA Taruna Gajah Mada, kedisiplinan merupakan nilai utama yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan adanya kewajiban membaca Al-Qur’an sebelum dan di antara jam pelajaran, taruna belajar untuk menghargai waktu, mengikuti aturan, serta menanamkan kebiasaan baik yang dapat berlanjut hingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah ini.

Secara keseluruhan, pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum dan saat pergantian jam pelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an siawa, baik dari segi kemampuan membaca, pemahaman makna, maupun pembentukan karakter. Dengan terus diterapkannya program ini secara konsisten, diharapkan generasi taruna yang dihasilkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademik dan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan di masa depan.Temuan penelitian mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di sekolah, seperti yang diterapkan di SMA Taruna Gajah Mada, memiliki kontribusi dan kebermanfaatan yang signifikan dalam berbagai aspek:

a. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Pembiasaan ini secara langsung meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, termasuk aspek tajwid dan kelancaran membaca. Dengan praktik rutin, siswa menjadi lebih familiar dengan huruf, hukum bacaan, dan pelafalan yang benar, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat seiring waktu.
b. Pemahaman Isi dan Makna Al-Qur'an: Selain kemampuan teknis, pembiasaan membaca Al-Qur'an yang disertai dengan tadabbur (perenungan) membantu siswa memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca. Hal ini memperluas literasi Al-Qur'an mereka dari sekadar membaca menjadi pemahaman isi dan pesan yang disampaikan.
c. Pembentukan Karakter dan Sikap Religius: Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan dan sikap religius. Di sekolah berbasis semi-militer, nilai-nilai seperti kedisiplinan sangat dijunjung tinggi, dan pembiasaan ini membantu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa.
d. Peningkatan Minat dan Motivasi Membaca Al-Qur'an: Program literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang pada gilirannya memperkuat keterampilan membaca mereka.
e. Pengembangan Kecerdasan Spiritual: Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkaya pemahaman, membentuk karakter, dan meningkatkan kecerdasan

spiritual siswa. Implementasi program seperti ini di sekolah-sekolah dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Setiap pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyeimbangkan antara pengembangan intelektual dan pembiasaan yang mendukung peningkatan akhlak mulia. Hal ini mengharuskan guru untuk menjadi kreatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMA Taruna Gajah Mada memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta membentuk karakter taruna. Program ini tidak hanya sekadar kebijakan sekolah, tetapi telah menjadi bagian dari budaya yang dijalankan secara konsisten sebelum dan di antara jam pelajaran. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam keberhasilan program ini, terutama karena guru PAI di sekolah ini juga menjabat sebagai kepala sekolah. Dengan kepemimpinan yang kuat, program literasi Al-Qur'an dapat diterapkan secara maksimal, mulai dari pengawasan pelaksanaan hingga pendampingan dalam memahami makna dan tajwid Al-Qur'an. Efektivitas program ini terlihat dalam beberapa aspek utama. Pertama, keterampilan membaca siswa meningkat secara signifikan, baik dari segi tajwid maupun kelancaran membaca. Kedua, pemahaman terhadap isi Al-Qur'an semakin baik karena adanya bimbingan dari guru PAI yang memberikan penjelasan singkat tentang ayat yang dibaca. Ketiga, pembiasaan ini berkontribusi dalam membentuk karakter taruna, khususnya dalam hal kedisiplinan dan sikap religius, yang sangat selaras dengan sistem pendidikan berbasis semi-militer yang diterapkan di sekolah ini.

REFERENSI

Adi Wijaya. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Islam Terpadu Bina Insani Metro Utara*. 25.

Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue January).

Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadist Pendahuluan Dewasa ini , paradigma tentang aspek karakter menjadi hangat dibicarakan , khususnya dalam dunia pendidikan . Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia terletak. *Ta"Lim*, *1*(2), 258–287.

Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *2*(2), 97. https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559

Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 171–186. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102

Ayuningsih, N., Rachmanto, A. D., & Hernawati, D. (2021). Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *11*(1). https://doi.org/10.56244/fiki.v11i1.419

faizah, mazidatul, Binti Qoirot, S., & Nasirudin, M. (2020). Latar belakang paragraf 1 Mazidatul Faizah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, *1*(1), 38–41.

Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan literasi Al-Quran siswa di SMA NEGERI 3 PONOROGO. 2005–2003, *8.5.2017*, הארץ. https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022

Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(2), 123–136. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788

Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, *19*(1), 15–21. https://doi.org/10.14421/kaunia.3975

Manshur, A. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019*. *4*(1), 95–113.

Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 347–358. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397

Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(2), 122–131. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581

Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian*. 33–45.

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur﷽an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 106. https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115

Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 1–4.

Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, & Rina Mida Hayati. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3

Ulandari, S. (2023). *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Quran Al-Quran Siswa*. *3*(7), 100.

Wulandari, D. M. (2021). Efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an siswa di Smp Negeri 1 Jogoroto Jombang. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umar Sidiq, M. Ag. Kata*, 22.